

Menilai Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Instrumen Penilaian Pengetahuan Faktual

Veneshia Silver Yevwiner Sigumonrong^{1*}, I Nyoman Jampel², I Wayan Widiana³

^{1, 2, 3} Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 07, 2021

Revised July, 2021

Accepted September 19, 2021

Available online October 25, 2021

Kata Kunci:

Instrument, factual, kemampuan siswa

Keywords:

Instrument, factual, student ability



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kurangnya penggunaan instrument penilaian yang baik yang mampu mendorong guru dan siswa untuk mengetahui strategi dan pendekatan pembelajaran yang baik serta kurangnya motivasi siswa untuk berproses dalam sebuah pembelajaran. Selain itu, guru juga kurang paham untuk mengembangkan instrumen penilaian factual yang dapat mengukur kemampuan factual pada siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menciptakan instrumen penilaian pengetahuan factual pada siswa. Jenis penelitian ini yaitu Research and Development dengan menggunakan model pengembangan Borg dan Gall. Subjek penelitian ini yaitu 5 orang ahli instrument penilaian. Subjek uji coba yaitu siswa yang berjumlah 321 siswa. Metode untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yaitu hasil perhitungan mengenai validitas instrumen mendapatkan nilai 0,75 termasuk dalam kategori **valid**. Hasil reliabilitas mendapatkan nilai sebesar 0,86 sehingga memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian pengetahuan factual pada siswa layak digunakan. Implikasi penelitian ini yaitu Instrument pengetahuan factual dapat digunakan oleh guru untuk menilai pengetahuan factual pada siswa.

ABSTRACT

Lack of good assessment instruments can encourage teachers and students to know good learning strategies and approaches and lack of student motivation to proceed in a learning process. In addition, teachers also lack the understanding to develop factual assessment instruments that can measure students' factual abilities. The purpose of this study is to create an instrument for assessing factual knowledge for students. This type of research is Research and Development using the Borg and Gall development model. The subjects of this study were five instrument experts. The test subjects were students, totaling 321 students. The methods for collecting data in this study were observation, interviews, and questionnaires. The instrument used to collect data is a questionnaire. The technique used to analyze the data is descriptive qualitative and quantitative analysis. The study results, namely the results of calculations regarding the validity of the instrument, got a value of 0.75, which was included in the valid category. The reliability results get a value of 0.86, so that it has a high level of reliability. It can be concluded that the factual knowledge assessment instrument for students is feasible to use. This research implies that the factual knowledge instrument can be used by teachers to assess students' factual knowledge.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan semakin maju seiring perkembangan zaman hal ini menyebabkan seluruh daerah telah mendapatkan pendidikan yang layak dan merata (Fitri et al., 2017; Rukiyati & Purwastuti, 2016; Siswanto, 2012). Hal ini sangat berdampak baik terhadap seluruh aspek kepribadian dan kehidupan manusia sehingga banyak potensi yang mampu berkembang secara optimal baik secara fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual (Barus, 2015; Sujarwo, 2015; Usman, 2018). Pendidikan didefinisikan sebagai upaya dalam peningkatan sumber daya manusia secara individu untuk melangsungkan hidupnya (Rosyad, 2019; Heri Widodo, 2015). Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penerimaan atau pemberian materi pembelajaran, tetapi juga mengenai keterampilan dan nilai karakter

(Suryana, 2020; H. Widodo, 2015). Dengan demikian, pendidikan kemudian disimpulkan sebagai suatu usaha sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar yang membuat siswa mampu mengembangkan potensi dalam diri mereka secara sadar untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari cara mengajar pendidik (guru) dalam menyampaikan pengetahuan (Djafar & Nurhafizah, 2018; Utami & Hasanah, 2019). Guru memiliki peranan yang penting dalam peningkatan kualitas hasil belajar siswa karena guru sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran (H. P. Sari, 2019). Dalam proses pembelajaran, guru memiliki beberapa peranan, yaitu sebagai pembimbing, pengajar, dan fasilitator (Mastra, 2019; Suprihatin, 2015). Guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berkenaan dengan peran guru, guru diharapkan agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Suasana ini akan menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Ananda, 2018; Cintia et al., 2018). Selain itu, guru harus mampu memberikan penilaian kepada siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan ataupun tingkat pemahaman siswa saat mengikuti pembelajaran (Irawana, T. J., & Taufina, 2020; Syafi'i, 2021). Penilaian sangat penting dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Namun beberapa studi menunjukkan bahwa guru cenderung melaksanakan proses pengajaran yang mana para siswa hanya diminta untuk menghafalkan konsep (Anika & Fajar, 2020; Lestari et al., 2018; Winursiti, 2017). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional (Mediatati & Suryaningsih, 2017; Widiartini et al., 2018). Aktivitas yang hanya mencakup kegiatan penugasan dan hafalan menyebabkan rendahnya keterlibatan kemampuan berpikir siswa di dalam pembelajaran (Juniati & Widiana, 2017; Kurnia et al., 2019). Selain itu, permasalahan yang terjadi saat ini yaitu guru tidak bisa membuat instrument penilaian yang baik (Gaol et al., 2017; Setiawati et al., 2013). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa guru kesulitan dalam mengembangkan instrument penilaian yang dapat mengukur kemampuan anak (Arif, 2016; Zuliani et al., 2017). Berdasarkan hasil observasi ditemukan di beberapa sekolah pada sembilan kecamatan di Kabupaten Buleleng yaitu kurangnya penggunaan instrument penilaian yang baik yang mampu mendorong guru dan siswa untuk mengetahui strategi dan pendekatan pembelajaran yang baik serta kurangnya motivasi siswa untuk berproses dalam sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dalam hal menganalisis soal-soal yang pernah diujikan kepada siswa kelas IV, membuktikan bahwa soal-soal yang telah dibuat dan diberikan pada siswa hanya untuk mengukur hasil belajar (kognitif) dan menilai pemahaman siswa sajadaripada penguasaan konsep dan pengetahuan faktualnya. Dari hasil observasi, guru sangat jarang mengaplikasikan pengetahuan faktual yang merangsang daya ingat terhadap siswa, kecuali adanya pemberian tugas berdasarkan pengerjaan yang membutuhkan tatan hingga pembuktian yang ada. Hasil pengumpulan data juga terlihat bahwa guru jarang memberikan tes mengenai fakta-fakta. Berdasarkan hasil pencatatan dokumen di SD tersebut, terlihat bahwa masih kurangnya pengaplikasian pengetahuan faktual pada soal-soal yang diberikan terhadap serta didik. Selain karena terbatasnya waktu pembelajaran, terlihat juga bahwa pemberian atau penggunaan pengetahuan faktual dilaksanakan sedikitnya satu kali dalam tujuh hari. Hal ini mengakibatkan siswa kurang dalam penggunaan pengetahuan faktual dan belum mampu memecahkan permasalahan yang adasesuai dengan prosedur yang digunakan.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan instrument penilaian factual pada siswa. Pengetahuan faktual sangat diperlukan dalam penerapan pembelajaran di Sekolah Dasar. Memahami, menghafal, dan mengerjakan soal yang hanya pada dasar konsep saja masih sangat kurang untuk memecahkan suatu masalah dan mengambil keputusan yang dihadapi serta didik nantinya (Grummich, Ganslandt, Buchfelder, & Roessler, 2017; Ran et al., 2016). Untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir siswa berdasarkan pengetahuan faktual maka diperlukannya sebuah alat ukur yang sesuai dengankriteria pengetahuan faktual yaitu berupa instrument pengetahuan factual (Esposito & Bauer, 2017; Yeh & Park, 2015). Instrument yang akan dikembangkan berisikan tentang soal-soal yang sesuai dengan pengetahuan faktual berdasarkan kisi-kisi yang terdiri dari kompetensi dasar, indikator penilaian, ranah kognitif, yang sesuai dengan tema pembelajaran pada siswa kelas IV. Evaluasi merupakan suatu cara yang dapat digunakan guna menciptakan suatu kondisi belajar yang efektif (Hulukati & Rahmi, 2020; Nugraha, 2017; D. R. Sari, 2018). Hasil dari evaluasi tersebut menjadi refleksi terhadap para pendidik terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Lukum, 2015; Lukum & Astin., 2015). Penilaian sangat penting untuk dilakukan sehingga guru mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Hulukati & Rahmi, 2020; Junanto & Kusna, 2018). Penilaian ini dapat dilakukan dengan menggunakan instrument penilaian.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa instrument penilaian yang baik dapat mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran (Pan et al., 2021; Sailer et al., 2021). Temuan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa instrument penilaian yang baik dapat digunakan oleh guru untuk

mengukur kemampuan siswa (Chan & Ismail, 2014; Segers et al., 2018). Penelitian lainnya juga menyatakan instrument yang baik harus valid dan realibel yang dapat mengukur kemampuan siswa (Afrita & Darussyamsu, 2020; Zuliani et al., 2017). Belum adanya kajian mengenai instrument penilaian pengetahuan factual pada siswa. Kelebihan instrument yang akan dikembangkan yaitu instrument mengacu kepada teori pengetahuan factual sehingga dapat menghasilkan instrument yang valid dan layak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menciptakan instrument penilaian pengetahuan factual pada siswa. Diharapkan instrument ini dapat mengukur kemampuan factual pada siswa sekolah dasar.

2. METODE

Jenis penelitian ini yaitu *Research and Development* (R&D). Model yang digunakan untuk mengembangkan instrument faktual yaitu Borg dan Gall yang meliputi terdiri dari 10 tahapan yaitu penelitian dan pengumpulan Informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, pengujian tim ahli, revisi awal tes produk, pengujian lapangan utama, revisi hasil uji lapangan utama, uji lapangan oprasional, revisi produk uji lapangan oprasional, dan implementasi dan diseminasi (Tegeh & Kirna, 2013).

Subjek penelitian yaitu ahli instrument penilaian pengetahuan factual yang berjumlah 5 orang ahli. Subjek uji coba yaitu siswa yang berjumlah 321 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah pengetahuan faktual pada siswa kelas IV SD yang berada di Kabupaten Buleleng. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dan wawancara diperlukan untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi di sekolah. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data penilaian yang diberikan oleh para ahli. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner. Adapun kisi-kisi dari instrument yang digunakan yaitu menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks bacaan, mengidentifikasi macam-macam gaya, dan macam-macam energi antara lain: gaya otot, gaya listik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan, mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama, di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang, mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman, suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan, Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada (Grummich et al, 2017).

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis validitas isi dilakukan berdasarkan "pertimbangan professional" oleh kelompok exspert dengan pengambilan keputusan/judgment diambil secara rasional. Analisis validitas isi tes pengetahuan faktual menggunakan pendekatan rasio validitas isi (CVR) yang meliputi: tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas butir soal, analisis pengecoh dan reliabilitas soal untuk dapat diterapkan pada uji coba lapangan utama/uji coba luas. Rumus yang digunakan untuk menguji konsistensi internal butir adalah rumus korelasi *product moment*. Uji realibilitas penelitian ini menggunakan rumus KR-21.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap pertama yang dilakukan yaitu analisis kebutuhan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis masalah, dan analisis kurikulum. Berdasarkan hasil analisis masalah guru sangat jarang menggunakan pengetahuan faktual dan mengkaitkannya pada tema pembelajaran dengan alasan guru sangat sulit mengintegrasikan secara khusus pembelajaran tematik dengan pengetahuan yang bersifat faktual. Setelah melakukan wawancara peneliti meminta bukti berupa soal-soal yang telah diujikan kepada siswa baik berupa soal ulangan harian, semester maupun latihan-latihan soal di setiap akhir pembelajaran dan kemudian dapat dilihat bahwa kurangnya penggunaan pengetahuan faktual oleh guru kepada siswa. Sehingga peneliti merancang sebuah alat ukur berupa instrument pengetahuan faktual untuk meningkatkan pengetahuan faktual yang mengacu pada kurikulum 2013 yang juga menjadi sesuatu yang di analisis untuk menciptakan sebuah instrumen yang dikembangkan melalui pembuatan kisi-kisi yang terdiri dari analisis tema, kompetensi dasar, indikator penilaian. Berdasarkan hasil analisis kurikulum tema yang akan digunakan yaitu Tema 7 "Indahnya Keberagaman Negeriku".

Tahap kedua yang dilakukan yaitu merancang alat ukur berupa tes yang berpusat pada pengetahuan faktual pada siswa kelas IV SD. Dalam kegiatan ini, dilakukan perencanaan penyusunan kisi-kisi instrumen pengetahuan faktual yang berkaitan dengan permasalahan kurangnya penggunaan instrumen pengetahuan faktual, kemudian menemukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan yang dilakukan dengan melakukan uji kelayakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengembangkan instrument pengetahuan berdasarkan kisi-kisi yang telah di rancang. Adapun kisi-kisi instrument yang dikembangkan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pengetahuan Faktual

| No | Muatan | Kompetensi Dasar | Indikator | Ranah Kognitif | No. Soal |
|-----------|------------------|---|---|-----------------------|--|
| 1 | Bahasa Indonesia | 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks bacaan. | Mampu menentukan hiasan yang terdapat di dinding rumah adat pada teks bacaan. Mampu menganalisis nama suku bangsa yang terdapat pada kedua teks bacaan nonfiksi. Mampu menganalisis ide pokok yang terdapat pada teks bacaan. Mampu menganalisis amanat yang terdapat pada teks bacaan. | C2 C4 C4 C4 | 1 2 3 4 5 6 |
| 2. | IPA | 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, dan macam-macam energi antara lain: gaya otot, gaya listik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. | Menganalisis macam-macam Gaya dengan tepat sesuai dengan ilustrasi pada gambar. Menentukan macam-macam energi yang sesuai dengan ilustrasi pada ilustrasi gambar. Mampu menemukan gaya apa yang terdapat dalam sebuah kegiatan yang ditunjukkan oleh gambar Mampu menemukan manfaat dari sumber energi yang dijelaskan melalui ilustrasi cerita pemanfaatan sumber energi. | C4 C2 C2 C2 | 7. 2 benar 8 salah 9 10 11 12 13 14 |
| 3. | IPS | 3.2 mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama, di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. | Mampu menemukan keragaman mata pencaharian masyarakat yang tinggal di dataran rendah maupun dataran tinggi yang terdapat pada sebuah cerita yang menjelaskan keragaman mata pencaharian masyarakat. Mampu menemukan keragaman mata pencaharian masyarakat yang tinggal di dataran rendah dengan tepat. | C2 C2 | 15 16 17. 18 |
| 4. | PPKN | 3.4 mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman, suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan | Mampu mengkategorikan keragaman masyarakat yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Mampu mengkategorikan nama-nama suku bangsa yang ada di Provinsi Sumatra Utara, Papua, dan Sulawesi. Mampu mengaitkan ketiga ragaman budaya yang ada di Indonesia melalui ilustrasi gambar yang disediakan. Mampu memilih jawaban yang tepat mengenai suku bangsa dalam sebuah gamabar. | C2 C2 C4 C2 | 19 20 21 22 23 24 25 26 |
| 5 | SBDP | 3.3 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada | Mampu menentukan tangga nada pentatonis dengan tepat pada soal. Mampu menentukan sebuah birama yang terdapat pada sebuah notasi angka. | C2 C2 | 27 28 29 30 |

(Modifikasi dari Grummich et al, 2017)

Setelah prototype dirancang seperti pada Tabel 2, uji coba instrument dilakukan dengan pemberian intrumen pengetahuan kepada uji ahli sebelum disebarkan kelapangan. Analisis validitas tes pengetahuan faktual menggunakan pendekatan rasio validitas isi (CVR) yang dikembangkan oleh Lawshe dengan rumus: "CVR dan mendapatkan hasil hasil 0,75. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria validitas 0,75 termasuk dalam kategori **valid** dan layak di uji pada uji coba luas. Berdasarkan table kriteria validitas instrument, hasil tersebut berada pada kriteria tinggi. Setelah melakukan uji validitas, dilakukan uji coba lapangan dan hasil uji coba tersebut akan di analisis validitas dan reliabilitasnya. Pada instrument pengetahuan faktual memiliki jumlah soal sebanyak 25 butir soal yang valid yang artinya seluruh butir soal yang di uji valid dan memiliki realibilitas sebesar 0,86. Realibilitas yang tinggi disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal pengetahuan faktual yang sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah pernah di laksanakan di sekolah. Kemudian ditinjau berdasarkan aspek daya pembeda soal, terdapat 25 soal telah memenuhi $D \geq 0,19$ atau dapat dikatakan instrument tes memiliki kriteria daya pembeda yang baik. Dapat disimpulkan bahwa instrument penilaian kemampuan factual layak digunakan oleh guru dalam mengukur kemampuan factual pada siswa.

Pembahasan

Pertama, instrument penilaian pengetahuan faktual layak diterapkan dalam proses pembelajaran karena instrument telah memenuhi standar valid dan reliabel. Instrument pengetahuan faktual yang dikembangkan berisikan tentang soal-soal yang sesuai dengan pengetahuan faktual berdasarkan kisi-kisi yang terdiri dari kopetensi dasar, indikator penilaian, ranah kognitif, yang sesuai dengan tema pembelajaran pada siswa kelas IV. Pengetahuan factual wajib dimiliki oleh siswa karena pengetahuan ini dapat membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan sebuah masalah (Pamungkas et al., 2018). Dengan pengetahuan factual ini siswa dapat memahami maksud dari permasalahan yang terdapat di dalam setiap soal sehingga siswa mudah menentukan langkah yang tepat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di dalam soal dengan langkah-langkah yang berurutan (Destiyanti et al., 2021; Knoop-van Campen et al., 2020). Instrument penilaian pengetahuan factual telah memenuhi standar sebuah instrument yang valid dan layak. Instrument yang memenuhi kriteria disebabkan karena pengembangan instrument yang dilalui secara sistematis (Pan et al., 2021; Sailer et al., 2021; Segers et al., 2018). Instrumen yang dapat digunakan harus praktis, reliabel dan valid (Chan & Ismail, 2014; Monica et al., 2011). Prinsip utama dari sebuah instrument penilaian yang baik yaitu berkesinambungan, praktis, mendidik, bermakna, dan valid (Hulukati & Rahmi, 2020; Monica et al., 2011; Novitasari & Wardani, 2020). Instrument penilaian yang dapat digunakan harus praktis sehingga mudah untuk digunakan menilai kemampuan factual pada siswa. Instrument penilaian kemampuan factual telah memenuhi kriteria sehingga dapat digunakan oleh guru untuk menilai kemampuan factual pada siswa.

Kedua, instrument penilaian pengetahuan faktual layak diterapkan dalam proses pembelajaran karena dapat mengukur kemampuan factual pada siswa. Instrument adalah sebuah alat ukur yang memiliki peran untuk kemampuan siswa (Candra et al., 2018; Gaol et al., 2017). Instrumen Pengetahuan Faktual layak untuk dikembangkan diterapkan karena instrument penilaian merupakan suatu yang harus ada dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu yang digunakan untuk memperoleh segala informasi untuk mengetahui tingkatan kemampuan siswa secara objektif (Sappaile, 2007; Segers et al., 2018). Penilaian adalah kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa dalam belajar (Segers et al., 2018; Yusup, 2018). Instrument factual yang dikembangkan berupa tes sebanyak 25 butir soal. Tipe soal yang dikembangkan adalah pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban yang disertai alasan pemilihan jawaban. Soal-soal tersebut mengandung aspek analisis yang terdiri dari kemampuan atau keterampilan membedakan, mengorganisir dan menghubungkan. Kemudian mengevaluasi dengan cara memperhatikan dan mengkritisi, menciptakan hingga merumuskan. Adapun soal soal yang akan diciptakan adalah soal soal yang merasak daya pikir anak terhadap elemen-elemen terspesifik ataupun menggunakan simbol-simbol dari fakta-fakta yang sudah melakukan pengujian ataupun pembelajaran terlebih dahulu seperti proses pembelajaran pada tema 7 mengenai menghargai keanekaragaman budaya. Instrument ini akan memudahkan guru dalam mengumpulkan data mengenai kemampuan siswa (Adjii, 2019; Hulukati & Rahmi, 2020; Novitasari & Wardani, 2020). Hal ini yang menyebabkan penilaian wajib dan sangat penting untuk dilakukan. Penilaian ini dapat mengukur pemahaman factual pada siswa. Pemahaman factual juga memacu kepada kemampuan siswa untuk menyatakan pendapat dalam setiap situasi, dengan memberikan sebuah gambaran yang meluas kemudian dipersempit.

Penelitian sebelumnya menyatakan instrumen penilaian dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa (Asyhari, 2019; Khaerunnisa & Pamungkas, 2019). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa instrumen penilaian akan memudahkan guru untuk mengumpulkan data pengetahuan siswa (Baidhowi, 2018; Solihah et al., 2020; Syafi'i, 2021). Dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat pengumpulan data yang sangat diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kelebihan instrument

yang akan dikembangkan yaitu instrument mengacu kepada teori pengetahuan factual sehingga dapat menghasilkan instrument yang valid dan layak. Kontribusi penelitian ini yaitu instrument ini dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk mengembangkan instrument penilaian lainnya sehingga memudahkan guru dalam mengembangkan instrument penilaian terutama instrument penilaian pengetahuan factual. Implikasi penelitian ini yaitu instrumen penilaian pengetahuan factual dapat digunakan oleh guru untuk mengukur pengetahuan factual pada siswa sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Instrumen penilaian kemampuan faktual pada siswa mendapatkan kategori sangat baik dan valid. Sehingga penilaian kemampuan faktual layak digunakan untuk mengukur kemampuan factual pada siswa. Direkomendasikan kepada guru untuk menggunakan instrument penilaian ini untuk mengukur kemampuan faktual pada siswa sekolah dasar.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adjii, K. (2019). Instrumen penilaian kedisiplinan siswa sekolah menengah kejuruan. *Assessment and Research on Education*, 1(1). <https://doi.org/10.33292/arisen.v1i1.19>.
- Afrita, M., & Darussyamsu, R. (2020). Validitas Instrumen Tes Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Materi Sistem Respirasi di Kelas XI SMA. *Jurnal Mangifera Edu*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/mangiferaedu.v4i2.83>.
- Ananda, R. dan F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Basicedu*, 2, 11–21.
- Anika, & Fajar. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80–85.
- Arif, M. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Mapel Sains melalui Pendekatan Keterampilan Proses Sains SD/MI. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.123-148>.
- Asyhari, A. (2019). Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Sains Berbasis Nilai-Nilai Islam Dan Budaya Indonesia Dengan Pendekatan Kontekstual. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1). http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/6437.
- Baidhowi. (2018). Instrumen Penilaian Sikap Sosial (Studi Penilaian Sikap Sosial pada mata pelajaran Fiqih di Jurusan Tehnik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Patuk) Muhammad Rizal. *Jurnal Edudeena*, 2(1). <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena/article/view/518>.
- Barus, G. (2015). Menakar Hasil Pendidikan Karakter Terintegrasi Di SMP. *Cakrawala Pendidikan*, 34(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4827>.
- Candra, I., Sulistya, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 455. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16167>.
- Chan, S. W., & Ismail, Z. (2014). Developing Statistical Reasoning Assessment Instrument for High School Students in Descriptive Statistics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.943>.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>.
- Destiyanti, C., Amin, M., & Putera, L. J. (2021). Gender-Based Analysis of Students' Ability in Answering Factual and Vocabulary-in-Context Questions of the TOEFL-Like Reading Comprehension Test. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.926>.
- Djafar, & Nurhafizah. (2018). Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dan Pegawai Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. *Jurnal Idaarah*, 2(1), 24 – 36. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5064>.
- Esposito, A. G., & Bauer, P. J. (2017). Going beyond the lesson: Self-generating new factual knowledge in the classroom. *Journal of Experimental Child Psychology*, 153. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jecp.2016.09.003>.
- Fitri, Saparahayuningsih, & Agustriana. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.2.1.1-13>.
- Gaol, P. L., Khumaedi, M., & Masrukan, M. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri

- pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere/article/view/16209>.
- Grummich, P., Ganslandt, O., Buchfelder, M., & Buchfelder, M. (2017). Characterization of a Factual Knowledge-Associated Brain Memory Area by Functional Magnetic Resonance Imaging and Implementation in Tumor and Epilepsy Brain Surgery. *World Neurosurgery*, 107. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wneu.2017.07.176>.
- Grummich, P., Ganslandt, O., Buchfelder, M., & Roessler, K. (2017). Characterization of a Factual Knowledge-Associated Brain Memory Area by Functional Magnetic Resonance Imaging and Implementation in Tumor and Epilepsy Brain Surgery. *World Neurosurgery*, 107. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wneu.2017.07.176>.
- Hulukati, W., & Rahmi, M. (2020). Instrumen Evaluasi Karakter Mahasiswa Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.468>.
- Irawana, T. J., & Taufina, T. (2020). Penggunaan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 434-442. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.367>.
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Journal of Disability Studies Inklusi*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ijds.050202>.
- Juniati, & Widiana. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1, 20-19.
- Khaerunnisa, E., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Instrumen Kecakapan Matematis Dalam Konteks Kearifan Lokal Budaya Banten Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kreano.v9i1.11210>.
- Knoop-van Campen, C. A. N., Segers, E., & Verhoeven, L. (2020). Effects of audio support on multimedia learning processes and outcomes in students with dyslexia. *Computers and Education*, 150(February), 103858. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103858>.
- Kurnia, Damayani, & Kiswoyo. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17772>.
- Lestari, K. P., Putra, D. K. N. S., & Negara, I. G. A. O. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual dalam Setting Lesson Study Terhadap Hasil Belajar IPA Mahasiswa PGSD Undiksha UPP Denpasar Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 40-45.
- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 25-37. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552>.
- Lukum, & Astin. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Contenance Stake. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 25-37.
- Mastra, I. N. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pendampingan Klasikal Dan Individual Di SD Negeri 26 Ampenan Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2). <https://doi.org/10.36312/jime.v5i2.755>.
- Mediatati, N., & Suryaningsih, I. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10146>.
- Monica, Gorghiu, Bîzoi, & Marra. (2011). a Modern Instrument Used in Teachers' Training Process. *Procedia Computer Science*, 3(1), 563-567. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2010.12.09>.
- Novitasari, L., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/1542>.
- Nugraha, R. (2017). Evaluasi Penerapan Standar Penilaian Kurikulum 2013 Pada Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Jambu. *Jurnal Sekolah (JS)*, 2.
- Pamungkas, A. S., Ihsanudin, I., Novaliyosi, N., & Yandari, I. A. V. (2018). Video Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe: Inovasi Pada Perkuliahan Sejarah Matematika. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.31000/prima.v2i2.705>
- Pan, G., Shankararaman, V., Koh, K., & Gan, S. (2021). Students' evaluation of teaching in the project-based learning programme: An instrument and a development process. *The International Journal of Management Education*, 19(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100501>.
- Ran, W., Yamamoto, M., & Xu, S. (2016). Media multitasking during political news consumption: A

- relationship with factual and subjective political knowledge. *Computers in Human Behavior*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.12.015>.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173–190.
- Rukiyati, & Purwastuti. (2016). Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar Di Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10743>.
- Sailer, M., Stadler, M., Schultz-Pernice, F., Franke, U., & Schöffmann, C. (2021). Technology-related teaching skills and attitudes: Validation of a scenario-based self-assessment instrument for teachers. *Computers in Human Behavior*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106625>.
- Sappaile. (2007). Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(66). <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i66.356>.
- Sari, D. R. (2018). Evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) Bolavoli Pasir Putri Dki Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JSCE.02102>.
- Sari, H. P. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Insentif Terhadap Kinerja Guru SMA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.331.8>.
- Segers, M., Martens, R., & Bossche, P. Van den. (2018). Understanding how a case-based assessment instrument influences student teachers' learning approaches. *Teaching and Teacher Education*, 4(3). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2008.02.022>.
- Setiawati, F. A., Mardapi, D., & Azwar, S. (2013). Penskalaan Teori Klasik Instrumen Multiple Intelligences Tipe Thurstone Dan Likert. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17(2), 259–274. <https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1699>.
- Siswanto, B. T. (2012). Model Penyelenggaraan Work-Based Learning Pada Pendidikan Vokasi Diploma III Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1013>.
- Solihah, A. N., Jubaedah, Y., & Rifa'i, M. S. S. (2020). Pengembangan Instrumen Pengukuran Perkembangan Sosial-Emosional Anak Berbasis Home-Based Childcare. *Widyadari*, 6(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3517997>.
- Sujarwo, S. (2015). Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3528>.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Urnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 72–82.
- Suryana. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Indonesia. *Jurnal Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>.
- Syafi'i, I. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Pada Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kelompok B Di Tk Hasyim Asyari Surabaya. *Islamic Edukids*, 3(1). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/article/view/3444>.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 16.
- Usman. (2018). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1), 136–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>.
- Utami, & Hasanah. (2019). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v8i2.6232>.
- Widiartini, P. D. O., Putra, M., & Manuaba, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19476>.
- Widodo, H. (2015). Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). *Cendekia: Journal of Education and Society*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.250>.
- Widodo, Heri. (2015). Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) Heri Widodo. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(2), 293–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.250>.
- Winursiti. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Reinforcement Simbolik Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SD Lab Undiksha. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 17(2), 270–275. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12120>.
- Yeh, D. D., & Park, Y. S. (2015). Improving Learning Efficiency of Factual Knowledge in Medical Education.

- Journal of Surgical Education*, 72(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2015.03.012>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.
- Zuliani, D., Florentinus, T. S., & Ridlo, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere/article/view/16207>.